

**ANALISIS RENDAHNYA MINAT BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI FIQIH DAN
RELEVANSINYA DALAM PENGAMALAN
IBADAH SHALAT SISWA SMA NEGERI I
MERAKSA AJI, TULANG BAWANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RITA DEVI KUSUMAWATI

1911010418

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN

LAMPUNG

1445 H/2023 M

**ANALISIS RENDAHNYA MINAT BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI FIQIH DAN
RELEVANSINYA DALAM PENGAMALAN
IBADAH SHALAT SISWA SMA NEGERI 1
MERAKSA AJI, TULANG BAWANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RITA DEVI KUSUMAWATI

1911010418

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Saiful Bahri, M.Pd.I

Pembimbing II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN

LAMPUNG

1445 H/2023 M

ABSTRAK

Kesuksesan suatu pendidikan salah satunya dipengaruhi dengan minat belajar siswa, minat belajar yang baik akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa beda halnya dengan minat belajar siswa rendah maka hasil belajar juga rendah. Adapun relevansi minat belajar dengan pengamalan ibadah siswa yang saling berkaitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya minat belajar dan relevansinya dalam pengamalan ibadah shalat siswa SMA Negeri I Meraksa Aji, Tulang Bawang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis deskriptif menggunakan metode studi lapangan (*field research*). Informan utama penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam dan siswa SMA Negeri I Meraksa Aji Tulang Bawang, sedangkan sumber data skunder di peroleh berupa dokumentasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara bebas terpimpin dan dukumentasi. Tehnik analisa data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan dataa, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bersamaan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan kredibilit.

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam rendah, faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu (psikologis dan fisiologis siswa), sedangkan faktor eksternal yaitu (faktor keluarga, guru dan lingkungan), minat belajar di SMA Negeri I Meraksa Aji Tulang Bawang tergolong rendah. Dan relevansi minat belajar dengan pengamalan ibadah di SMA Negeri I Merksa Aji Tulang Bawang tergolong rendah.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pengamalan Ibadah

ABSTRAC

The success of an education is influenced by student interest in learning, good interest in learning will affect student learning outcomes, unlike the case with low student interest in learning, learning outcomes are also low. The relevance of interest in learning with the practice of student worship is interrelated. This study aims to determine the causes of low interest in learning and its relevance in the practice of prayer of students of SMA Negeri I Meraksa Aji, Tulang Bawang.

This research uses a descriptive qualitative approach, descriptive type using field study method (field research). The main informants of the research were Islamic religious education teachers and students of SMA Negeri I Meraksa Aji Tulang Bawang, while secondary data sources were obtained in the form of documentation that had been determined by the researcher. Data collection techniques use participatory observation, guided free interviews and documentation. Data analysis techniques use the interactive model of Miles and Huberman with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing which are carried out simultaneously. Data validity checks use credibility.

Based on the analysis that the author has done, it can be concluded that there are several factors that cause students' interest in learning in Islamic religious education subjects to be low, these factors include internal and external factors. Internal factors are (psychological and physiological students), while external factors are (psychological and physiological students).

Keywords: Interest in Learning, Islamic Religious Education, Practice of Worship

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rita Devi Kusumawati
Npm : 1911010418
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Analisis Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Dan Relevansinya Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Siwa SMA Negeri I Meraksa Aji, Tulang Bawang**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2023
Penulis,



Rita Devi Kusumawati
1911010418



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS RENDAHNYA MINAT BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI FIQIH DAN
RELEVANSINYA DALAM PENGAMALAN
IBADAH SHALAT SISWA SMA NEGERI 1
MERAKSA AJI TULANG BAWANG**

Nama : **Rita Devi Kusuma Wati**

NPM : **1911010418**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Saiful Bahri, M.Pd.I
NIP. 197212042007011021

Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19921218201903021

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarane 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: "ANALISIS RENDAHNYA MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI FIQIH DAN RELEVANSINYA DALAM PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA SMA NEGERI I MERAKSA AJI TULANG BAWANG" Disusun oleh RITA DEVI KUSUMAWATI, NPM: 1911010418, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 14 Desember 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd (.....)

Sekretaris : Abdul Latif Arung Arafah, M.Pd(.....)

Penguji Utama : Dr.Zulhanna, M.A (.....)

Penguji Pendamping I : Saiful Bahri, M. Pd.I (.....)

Penguji Pendamping II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nisra Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ۝ ٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ۝ ٤٠

“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”¹

(An-Najm/53:39-40)



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: Cordoba, 2013), h. 527

PERSEMBAHAN


Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah skripsi. Dengan karunia Allah SWT skripsi ini kupersembahkan sebagai rasa bakti dan kasih sayang, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua ku, ayahanda Paimun ku ucapkan banyak terimakasih atas segala pengorbanan yang telah engkau berikan, walaupun engkau tidak pernah merasakan bangku kuliah namun tekadmu untuk dapat memberikan kesempatan kepada penulis untuk merasakan bangku kuliah ku ucapkan terimakasih. Kepada ibunda ku Maryati terimakasih atas segala kasih sayang, cinta kasih yang engkau berikan. Terimakasih atas do'a yang telah engkau panjatkan, motivasi serta penyemangat untuk penulis menyelesaikan setudinya hingga sampai sarjana.
2. Kepada kakak tercintaku Apriyani ku ucapkan banyak terimakasih atas dukungan, motivasi dan waktu yang telah engkau berikan kepadaku, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Rita Devi Kusumawati, dilahirkan di Gedung Aji, Tulang Bawang, Provinsi Lampung pada tanggal 27 September 2000, sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan dari pasangan Bapak Paimun dan Ibu Maryati.

Pendidikan formal yang telah di tempuh oleh penulis yaitu sekolah dasar islam (SDS), di SDS Islam Al- Furqon, Panaragan Jaya diselesaikan pada tahun 2013, kemudian Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al Furqon, Panaragan Jaya diselesaikan pada tahun 2016, kemudian Madrasah Aliyah Ponpes Al Furqon Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat di selesaikan pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi sebagai Mahasiswi dengan program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di kelurahan Candra Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktik Pengamalan Ibadah (PPL) di MIN 3 Bandar Lampung selama 40 hari.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, Taufiq hidayah serata Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Rendanya Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Relevansinya Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Siswa SMA Negeri I Meraksa Aji, Tulang Bawang**” dengan baik. Adapun skripsi ini di susun sebaagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan semoga kita mendapatkan syafa'at nya di hari akhir. Alhamdulillah dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapatkan bantuan, arahan, bimbingan, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Allah SWT.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memperikan support nya dalam menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis dengan penuh kehormatan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirvana Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Baharudin, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

4. Bapak Saiful Bahri, M.Pd.I, selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbinganya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang juga dengan sabar dan ikhlas memberikan arahan serta bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang dengan sabar mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis hingga akhir perkuliahan ini.
7. Bapak Dunawan, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri I Meraksa Aji Tulang Bawang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
8. Bapak Gunawan, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penelitian skripsi.
9. Kedua orang tua ku, keluarga besar ku yang penulis amat sayangi yang telah memberikan segalanya bagi penulis sehingga penulis dapat berada pada posisi saat ini.
10. Sahabatku Hesti Setiana, Sinta Oktavia, Riri Fazriatul Aini dan Fitri Nurjanah terimakasih atas segala kebaikannya, dan terimakasih telah membersamai penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas I angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih. Yang telah banyak membantu dan sangat berjasa dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan semoga menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT.

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga bantuan do'a, dukungan, semangat yang telah di berikan kepada penulis menjadi ladang pahala dan semoga mendapat balasan yang

berlipat ganda. Semoga kita selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT. Dan skripsi ini semoga dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca, tidak ada manusia yang sempurna maka dari itu penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, Oktober 2023
Penulis



Rita Devi Kusumawati
1911010418



DAFTAR ISI

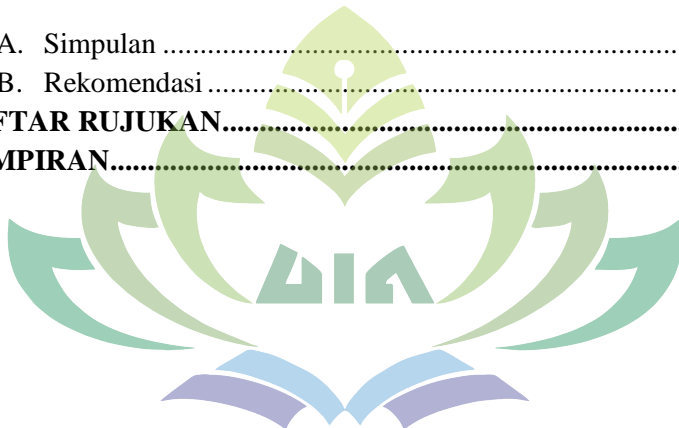
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAC.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	xiii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Minat Belajar.....	23
1. Pengertian Minat Belajar	23
2. Indikator Minat Belajar	26
3. Fungsi Minat Belajar	27
4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	28

5. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar	30
B. Pendidikan Agama Islam.....	32
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	32
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	34
3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam	36
4. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	38
5. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	38
C. Pengamalan Ibadah Shalat.....	44
1. Pengertian Ibadah	44
2. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat	47
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah.....	49
4. Macam-Macam Ibadah	51
5. Hakikat Dan Hikmah Ibadah	52
6. Tujuan Ibadah.....	53

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN..... 55

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri I Meraksa Aji.....	55
2. Letak Geografis SMA Negeri I Meraksa Aji	55
3. Visi Dan Misi Sekolah SMA Negeri I Meraksa Aji.....	56
4. Tujuan Pendidikan SMA Negeri I Meraksa Aji.....	56
5. Kepala Sekolah SMA Negeri I Meraksa Aji.....	57
6. Ekstrakurikuler SMA Negeri I Meraksa Aji	57
7. Keadaan Guru SMA Negeri I Meraksa Aji.....	58
8. Keadaan Peserta Didik	58
9. Sarana Dan Prasarana SMA Negeri I Meraksa Aji	59
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.....	60
1. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar PAI...	60

2. Relevansi Pengamalan Ibadah Dari Kurangnya Minat Belajar PAI.....	63
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	67
A. Analisis Data Penelitian	67
1. Analisis Faktor-Faktor Rendahnya Minat Belajar PAI di SMA Negeri I Meraksa Aji Tulang Bawang	67
2. Relevansi Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa SMA Negeri I Meraksa Aji Tulang Bawang.....	74
B. Hasil Temuan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan	79
B. Rekomendasi	79
DAFTAR RUJUKAN.....	81
LAMPIRAN.....	88



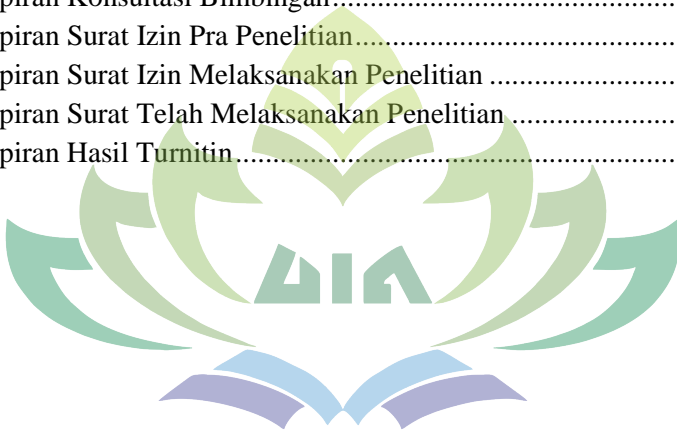
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Guru Dan Tenaga Kerja.....	58
Tabel 3.2 Daftar Siswa SMA Negeri I Meraksa Aji	59
Tabel 3.3 Daftar Sarana Dan Prasarana	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri I Meraksa Aji	88
Lampiran II Pedoman wawancara kepada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri I Meraksa Aji	90
Lampiran III Pedoman Wawancara Kepada Wali Murid SMA Negeri I Meraksa Aji.....	91
Lampiran IV Lembar Observasi Kepada Guru PAI SMA Negeri I Meraksa Aji.....	92
Lampiran V Dokumentasi	93
Lampiran Konsultasi Bimbingan.....	99
Lampiran Surat Izin Pra Penelitian.....	100
Lampiran Surat Izin Melaksanakan Penelitian	101
Lampiran Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	102
Lampiran Hasil Turnitin.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang pasti terhadap istilah tersebut, Maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terdapat dalam judul **“Analisis rendahnya minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi fiqih dan relevansinya dalam pengamalan ibadah shalat pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Meraksa Aji, Tulang Bawang.**

1. Analisis

Menurut Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.² Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.

2. Minat Belajar

Andi Achru p. Berpendapat bahwa Minat diartikan “sebagai kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan”, sedangkan berminat dapat diartikan mempunyai minat, kecendrungan hati (keinginan).³ Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari ke ikutsertaan dalam suatu kegiatan.

Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar, untuk mendapatkan informasi pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

² Aris Kurnaiawan, 13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisa-menurut-para-ahli-didunia/> Diakses Pada Tanggal 27 Januari 2023

³ Andi Achru P., “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,” t.t.Jurnal Idaarah,2019, Vol.3,No.2,h.206

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Furqon Syarif Hidayatullah menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dapat diartikan juga sebagai upaya sadar dan terencana didalam menyiapkan dan mengembangkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga mereka menjadi orang yang kuat iman nya, bertakwa, dan berakhlakul karimah.⁴

Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama nya yaitu Al-quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.

4. Relevansi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan, kaitan.⁵ Sedangkan menurut Sukmadinata relevansi dibagi menjadi dua yaitu relevansi internal dan eksternal, dimana relevansi internal itu ialah adanya kesesuaian anatara komponen-komponen sedangkan relevansi eksternal ialah sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan dalam masyarakat.⁶

Dalam konteks penelitian yang dimaksud dengan relevansi adalah adalah hubungan atau kaitan yang sesuai dengan komponen-komponen tertentu sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan dalam masyarakat.

5. Amalan Ibadah

Secara istilah atau syara' ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-

⁴ Furqon Syarief Hidaayatulloh, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019), h.1

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Gramedia, 2015), Cet. 4, h. 943

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. 21, h.150-151

Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang Allah ridhai baik yang berupa ucapan maupun perbuatan yang dhair maupun batin.⁷

Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan amalan ibadah adalah suatu ketaatan yang dilakukan atau dilaksanakan sesuai dengan perintah-Nya tanpa adanya paksaan dari orang lain serta tunduk dan bersedekah diri kepada-Nya dan menjauhi segala larangannya.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan juga berpengaruh bagi kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia menjadi prioritas utama, karena mendapatkan penanganan yang khusus dari pemerintah pusat, upaya inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah guna pendidikan di Indonesia mampu bersaing dengan dunia global. Lewat pendidikan seseorang dapat membentuk kepribadian yang lebih baik dimana pendidikan tersebut proses dari pembelajaran yang di dapatkan oleh setiap manusia (peserta didik).

Belajar merupakan suatu aktivitas yang diarahkan untuk suatu tujuan tertentu, tujuan belajar itu sendiri dikehendaki adanya perhatian dan minat baca yang terpusat sebagai suatu syarat berlangsungnya proses itu dengan baik dan mempunyai suatu hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, minat dipahami sebagai suatu keadaan jiwa atau psikologi yang menyebabkan terarahnya pada suatu pekerjaan atau terpusatnya perhatian tersebut pada suatu kegiatan yang sedang dihadapi. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu dari luar diri, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut semakin besar minat.⁸ Minat belajar

⁷ Khotimatul Khusna Dan Mahmud Arif, "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat." *Ta'lim Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2021, V. 4, h.144

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), cet.6, h.180

adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan.⁹

Minat belajar sangat mempengaruhi untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar, dengan adanya minat belajar maka peserta didik akan dapat dengan mudah memahami apa yang telah diajarkan kepadanya, semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula perkembangan prestasi yang akan dicapai oleh siswa. Namun permasalahan umum yang terjadi pada saat ini yaitu rendahnya minat belajar siswa diakibatkan oleh guru yang kurang menguasai materi, dalam pembelajaran yang harus diperhatikan adalah penguasaan materi tanpa penguasaan materi tidak akan tercapai pembelajaran yang optimal dan hasil yang tidak memuaskan. Meskipun penguasaan materi sudah mantap akan tetapi kurangnya pengelolaan kelas maka pembelajaran tidak terlaksana dengan baik dan hanya akan mengakibatkan kegaduhan.

Dalam kegiatan pembelajaran, minat mempunyai peranan yang sangat penting, bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari maka hasil yang diperoleh lebih baik.¹⁰ Salah satu faktor yang menimbulkan kurangnya minat belajar siswa diakibatkan karena siswa itu sendiri masih bergantung pada orang lain atau orang tua sehingga membuat siswa malas belajar, faktor lain yang sangat berpengaruh adalah penggunaan metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru belum sesuai sehingga belum sepenuhnya dapat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Minat belajar siswa dapat dibangkitkan dengan penggunaan-penggunaan media disetiap pembelajaran karena adanya media daya tarik belajar semakin meningkat.¹¹

⁹ Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta : Teras, 2012), h.196

¹⁰ Peneliti "Hasil Observasi Di Sekolah SMA Negeri I Meraksa Aji." 29 November 2022

¹¹ Zaki Alfu'ad dan Zuraini, "Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar." *Jurnal Tunas Bangsa*, 2020, h. 43

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk kehidupan khususnya bagi yang beragama Islam, ajaran agama Islam yaitu melalui beberapa bimbingan dan asuhan terhadap siswa, agar nanti selesai dari pendidikan siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.¹² Secara tegas Allah memerintahkan manusia untuk beribadah kepada dalam firmanya dalam Al-Qur'an Qs. Albaqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

٢١

*Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*¹³ (Al-Baqarah/2:21)

Terhususnya dalam pembelajaran fiqih yang membahas tentang amalan ibadah salah satunya ibadah shalat dimana ibadah shalat merupakan pegamalan yang dianjurkan untuk dilaksanakan guna tunduk kepada tuhan yang telah menciptakan manusia.

Relevansi minat belajar dengan amalan ibadah merupakan hubungan yang sangat keterkaitan karena miat belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar dan pengamalan ibadah siswa. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam minat belajar sangat dibutuhkan karena akan mempengaruhi amalan-amalan ibadah siswa. Hal ini perkuat oleh peneliti sebelumnya melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran fiqih terhadap penguasaan dan pengamalan ibadah shalat sisiwa. Hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran fiqih terhadap penguasaan ibadah shalat dan pengamalan ibadah shalat sisiwa. Pengaruh kualitas pembelajaran

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 5

¹³ KEMENAG RI *Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 4

fiqih terhadap penguasaan dan pengamalan ibadah shalat siswa pada taraf signifikan 5% diperoleh $F_h > F_{tabel}$ ($11,913 > 4,04$), artinya ada korelasi positif atau signifikan.¹⁴ Namun permasalahan yang terjadi di sekolah SMA Negeri I Meraksa Aji terkhusus pada siswa kelas XII terdapat pengamalan ibadah yang rendah, disebabkan rendahnya minat belajar pendidikan agama Islam terkhususnya dalam mata pelajaran fiqih dimana minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Meraksa Aji, Tulang Bawang tergolong rendah. maka dari itu peneliti ingin lebih dalam untuk menganalisis tentang minat belajar siswa dan relevansinya dengan pengamalan ibadah. Setelah melihat permasalahan yang terjadi peneliti melakukan pra penelitian dengan guru yang mengampu pelajaran pendidikan agama Islam yaitu bapak Gunawan dimana peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan bapak Gunawan terdapat minat belajar yang rendah yang berdampak dengan pengamalan ibadah di sekolah SMA tersebut, dampak dari rendahnya minat belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan pengamalan ibadah siswa¹⁵.

Setelah melakukan wawancara kepada bapak Gunawan selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa mengenai minat belajar materi fiqih dari hasil wawancara tersebut ada beberapa siswa yang memiliki minat belajar yang kurang yang mengakibatkan tidak terlaksanakannya pengamalan ibadah yang diinginkan. Dampak dari kurang minat belajar dalam relevansi pengamalan ibadah sangat berdampak yaitu siswa tidak memiliki minat dalam beribadah misal tidak melaksanakan shalat, puasa, infak dan amalan ibadah lainnya dikarenakan kurang memahami isi dari pembelajaran pendidikan agama Islam dan hikmahnya. Setelah melakukan wawancara kepada bapak Gunawan selaku guru

¹⁴ Muhammad Rodli, "Pengaruh Kualitas Pembelajaran Fiqih Terhadap Penguasaan Dan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa." Jurnal Intelegensia, vol. 06, 1 Januari 2018, 59

¹⁵ Gunawan, "Pra Penelitian, wawancara." Guru SMA Negeri I Meraksa Aji, 29 November 2022

pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa mengenai minat belajar materi fiqih dari hasil wawancara tersebut ada beberapa siswa yang memiliki minat belajar rendah yang mengakibatkan tidak terlaksananya pengamalan ibadah yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba menganalisis lebih lanjut mengenai rendahnya minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi fiqih dan relevansinya dalam pengamalan ibadah siswa SMA Negeri I Meraksa Aji, Tulang Bawang, Lampung.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas fokus dan sub fokus penelitian ini yaitu:

1. Fokus Penelitian
 - a. Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
 - b. Pengamalan ibadah siswa
2. Sub Fokus Penelitian
 - a. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi fiqih pada siswa SMA Negeri I Meraksa Aji, Tulang Bawang
 - b. Mengetahui relevansi minat belajar dengan pengamalan ibadah shalat siswa SMA Negeri I Meraksa AJI, Tulang Bawang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab dari rendahnya minat belajar pendidikan agama Islam bagi siswa SMA Negeri 1 Meraksa Aji?
2. Bagaimana relevansi minat belajar dengan pengamalan ibadah shalat siswa SMA Negeri I Meraksa Aji?

E. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis apa saja faktor penyebab dari rendahnya minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa SMA Negeri 1 Meraksa aji
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi minat belajar dengan pengamalan ibadah shalat siswa SMA Negeri I Meraksa Aji

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dari penelitian ini, bisa dikaji apa yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar pada mata pelajaran PAI dan bagaimana relevansinya dengan amalan ibadah bagi siswa SMA Negeri I Meraksa Aji.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan minat belajar serta memberikan aspek positif bagi Lembaga Pendidikan.

b. Bagi guru

Diharapkan sebagai bahan masukan kepada guru tentang faktor penyebab rendahnya minat belajar dan starategi dalam meningkatkan minat belajar.

c. Bagi peniliti

Bagi peniliti adalah untuk mengembangkan metode berfikir kritis, analisis, serta menambah wawasan terkait dengan factor-faktor penyebab rendahnya minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan agam islam relevansinya dengan amalan ibadah.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Hartoni daan Mawaddah Nasution “ Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan” (Jurnal Pendidikan dan Humaniora,2022, V.2) Isi dari penelitian ini yaitu mengetahui tentang faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, di mana siswa SMP Persatuan AMAL Bakti 15 Medan

memiliki minat yang kurang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dari itu penelitian mengacu pada minat belajar siswa yang kurang dan mengetahui faktor penghambat dalam pembelajaran, metode penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif.¹⁶

Perbedaan pada penelitian yang sekarang yaitu peneliti memfokuskan pada minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan relevansinya dengan pengamalan ibadah siswa, pada penelitian terdahulu peneliti melakukan penelitian di SMP sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SMA.

2. Lailatul Mukkaromah dan Melly Amalia Vardia “Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam DI SMP NU Al-Fuloli” (*Jurnal Literasi Psikologi*, Juli 2021, V. 1, No. 2) hasil dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui hubungan minat belajar siswa dengan hasil akhir belajar, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif regresi. Dari penelitian ini guru dapat mengetahui minat belajar siswa maka dari itu guru dapat mencari solusi agar minat belajar siswa semakin meningkat dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.¹⁷

Perbedaan penelitian yang sekarang yaitu penelitian terdahulu untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang sekarang yaitu menganalisis rendahnya minat belajar siswa dan relevansinya dalam pengamalan ibadah. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif regresi sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

3. Rina Sawani “Rendahnya Minat Siswa SMP Negeri 28

¹⁶ Hartoni dan Mawaddah Nasution, “Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Anak DI SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan.” *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 2022, V. 01, h.103

¹⁷ Lailatul Mukkaromah dan Melly Amalia Vardia, “Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP NU Al-Fudloli.” *Jurnal Literasi Psikologi*, Juli 2021, V. 1, No. 2, h. 177-124

Bengkulu Tengah Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam” (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 2022, V. 2) hasil penelitian ini yaitu dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar pendidikan agama Islam, faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar yaitu ada faktor internal dan eksternal, faktor internal itu sendiri yaitu datang dari diri siswa itu sendiri seperti malas belajar, rendahnya daya ingat, belajar yang kurang baik sedangkan faktor eksternal yaitu dari kesulitan dalam belajar berupa guru, sistem pembelajaran, lingkungan sosial dan keluarga. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan field research.¹⁸

Perbedaan pada penelitian sekarang yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar pendidikan agama Islam sedangkan pada penelitian yang sekarang menganalisis rendahnya minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, penelitian terdahulu dilakukan di SMP sedangkan yang sekarang dilakukan di SMA.

4. Arasyad dan Salahudin” Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan, 2018) hasil penelitian ini yaitu dapat mengetahui hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur’an dengan minat belajar pendidikan agama Islam. Di mana sekolah menengah ke atas (SMA/SMK) belum terlaksana secara optimal karena dari jam belajar yang kurang hanya dua jam pelajaran per minggu ditambah pemahaman bahwa pelajaran PAI tidak terimplikasi secara langsung terhadap skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja maka dari itu hasil belajar PAI tergolong rendah atau kurangnya minat jadi hubungan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan minat belajar PAI belum terintralisasi dengan baik. Pada penelitian ini

¹⁸ Rina Sawani, “Rendahnya Minat Siswa SMP Negeri 28 Bengkulu Tengah Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam.” Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2022, V. 2, h.239

menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.¹⁹

Perbedaan pada penelitian yang sekarang yaitu fokus penelitiannya yaitu minat belajar siswa dan relevansinya dalam mengamalkan ibadah, namun dalam penelitian terdahulu peneliti memfokuskan bagaimana hubungan membaca Al-Qur'an dengan minat belajar dengan hasil belajar siswa.

5. Siti Maesaroh "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam" (Jurnal Kependidikan, 2013, V. 1) hasil dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode belajar yang sesuai sangat berpengaruh dengan minat belajar siswa serta prestasi yang akan diraih oleh siswa sebab dengan minat belajar yang tinggi maka akan tercapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Rendahnya kualitas belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.²⁰

Perbedaan pada penelitian yang sekarang yaitu pada penelitian terdahulu membahas tentang peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam sedangkan penelitian yang sekarang fokus utamanya yaitu minat belajar siswa dan relevansinya dalam mengamalkan ibadah.

6. Muhammad Ishak, Syahidin dan Saepul Anwar " Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI" (Jurnal Tarbawy, 2016, V.3), hasil dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar PAI, karena minat sangat berpengaruh dengan kedisiplinan belajar serta prestasi belajar akan tetapi pada sekolah SMA Negeri 7 Bandung belum terlaksana dengan baik antara pengaruh minat belajar dengan disiplin belajar masih banyak nya anak yang memiliki kurang minat belajar mempengaruhi teman yang memiliki minat belajar karena itu

¹⁹ Arsyad dan Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Hasil Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)." Jurnal Penelitian Agama Dan Keagamaan, 2018, h.118

²⁰ Siti Maesaroh, " Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." Jurnal Kependidikan, 2013, v. 1, h. 150

memiliki dampak yang kurang baik dimana ke disiplinian belajar belum terlisasikan dengan baik. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif.²¹

Perbedaan pada penelitian sekarang yaitu peneliti meneliti tentang minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan relevansi dalam pengamalan ibadah sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI, pada penelitian terdahulu peneliti melakukan peneliti pada seluruh keluarga SMA Negeri 7 Bandung sedangkan pada penelitian sekarang peneliti memfokuskan pada siswa kelas XII. Perbedaan yang lain juga terlihat pada metode penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

7. Tesis yang ditulis oleh Suwardi (2012) “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Sengkang”, hasil penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan minat belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Sekang termasuk tinggi dan prestasi belajar siswa tinggi, jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar sangat berpengaruh dengan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan data.²²

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

²¹ Muhammad Ishak, Syahadin, Dan Saepul Anwar, “Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI.” *Junal Tarbawy*, 2016, V. 3, h. 120

²² Suwardi, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Sengkang.” Tesis, 2012 h.12

sedangkan pada penelitian sekarang menganalisis minat belajar rendah atau pun tinggi serta menghubungkan dalam pengamalan ibadah siswa. Objek penelitian terdahulu di SMK sedangkan objek penelitian yang sekarang di SMA. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan data sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

8. Geovani Ilyas Nauval, Unang Wahidin, dan Movh. Yasyakur "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti" (Jurnal Pendidikan Islam, 2018), latar belakang pada penelitian ini yaitu rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam jadi bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar antara lain yaitu: upaya guru selalu memberikan perhatian kepada siswa yang kurang memiliki minat belajar, memberikan motivasi kepada siswa, menerapkan metode PAIKEM dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.²³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu mengupayakan bagaimana meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan objek penelitian yang dilakukan di SD siswa kelas empat, sedangkan penelitian sekarang menganalisis rendahnya minat belajar dan relevansinya dalam pengamalan ibadah serta objek penelitian dilakukan di SMA pada siswa kelas XII.

9. Muhammad Rodli " Pengaruh Kualitas Pembelajaran Fiqih Terhadap Penguasaan Dan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa" (Jurnal Intelegensia, 2018, Vol. 6 No.1) hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kualitas pembelajaran fiqih

²³ Nauval, Wahidin, dan Yasyakur, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." Jurnal Pendidikan Islam, 2018, h. 230

terhadap penguasaan dan pengamalan ibadah shalat. Dimana kualitas pembelajaran fiqih bertindak sebagai variabel bebas, sedangkan penguasaan dan dan pengamalan ibadah shalat sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, penelitian asosiasi bertujuan untuk mengetahui dua variabel. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Mambaul Ulum Pakis Aji Jepara. Penelitian ini menggunakan angket, tes, dokumentasi, dan obseravasi.

Perbedaan pada penelitian yang sekarang yaitu pada penelitian sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, pelaksanaan penelitian sekarang di SMA Negeri I Meraksa Aji Tulang Bawang. Fokus penelitain sekarang yaitu menganalisis rendahnya minat belajar pada mata pelajaran fiqih dan relevansi nya dalam pengamalan ibadah shalat siswa SMA Negeri I Meraksa Aji Tulang Bawang

10. Yulia Pratanti²⁴ “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ibadah Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta” (Jurnal Tajdida, 2018, V.16) hasil dari penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan ibadah di SMP 7 Muhammadiyah Surakarta. Dalam upaya tersebut guru memberikan dorongan anak agar meningkatkan amalan ibadah, siswa dapat memephatikan apa yang sedang dijelaskan, guru menciptakan kondisi yang kondusif agar guru memberikan contoh tentang amalan ibadah agar para siswa dapat mengikutinya.²⁴

Perbedaan pada penelitian sekarang yaitu pada penelitian terdahulu penelitian memfokuskan bagaimana upaya guru dalam meningkat minat belajar ibadah siswa di SMP sedangkan penelitian sekarang menganalisis rendahnya minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan relevansinya dalam pengamalan ibadah shalat siswa kelas XII SMA Negeri.

²⁴ Yulia Pratanti, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ibadah Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.” Jurnal Tajdida, 2018, V. 16, h. 80

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti permasalahan yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti sudah melakukan penelitian langsung di lapangan (*field research*).²⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) karena pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil secara langsung di lokasi penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang sedang dialami kemudian menganalisis. Data penelitian yang dihasilkan oleh peneliti bukan berupa angka-angka melainkan data yang dihasilkan bersumber dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan maupun dokumen lainnya.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan informan yaitu guru pendidikan agama Islam bapak Gunawan S.Pd dan peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Meraksa Aji, Tulang Bawang.

3. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, fokus penelitian yang akan diteliti yaitu menganalisis minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, populasinya yaitu siswa kelas XII SMA Negeri Meraksa Aji.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Peneliti menggunakan *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan di hadapi saat penelitian. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada

awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi banyak hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari informan lain yang di gunakan sebagai sumber data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada beberapa cara dalam pengumpulan data antara lain:²⁶

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak secara tatap muka, yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan (interviewee).²⁷ Pendapat lain menyatakan wawancara adalah suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka dan yang lainnya mendengarkan dengan telinganya sendiri.

Apabila dilihat dari teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi atas tiga bagian yaitu:²⁸

- 1) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Wawancara tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan pewawancara.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi

²⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 224

²⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 231

²⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.83-85

keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok permasalahannya saja yang diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mewawancarai guru pendidikan agama Islam dan siswa SMA Negeri I Meraksa Aji tentang analisis rendahnya minat belajar pendidikan agama Islam materi fiqih dan relevansinya dalam pengamalan ibadah shalat siswa. Baik dari minat belajar siswa dan pengamalan ibadah siswa.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, dan lain-lainnya untuk melihat kejadian secara langsung. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi 3 yaitu:

- 1) Observasi partisipatif (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
- 2) Observasi terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam

observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

- 3) Observasi tidak berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Beberapa pendapat lain observasi atau pengamatan merupakan tindakan yang disusun secara sistematis memiliki fokus untuk melihat serta mencatat seluruh perilaku yang bertujuan tertentu. Observasi juga dapat diartikan sebagai proses melihat, mengamati, serta mencermati perilaku sistematis untuk tujuan dalam sebuah penelitian.²⁹ Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu *observasi partisipatif*, dimana peneliti mengamati langsung setiap kegiatan yang dilakukan oleh objek peneliti. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data siswa yang memiliki minat belajar pada mata pelajaran PAI pada materi fiqih dan rendah minat belajar pada mata pelajaran PAI serta pengamalan ibadah shalat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data-data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen, foto serta catatan-catatan yang dibuat subjek itu sendiri atau orang lain tentang objek. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Salim dan Syahrudin bahwa pengumpulan data dengan tehnik

²⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 227

dokumentasi ialah seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti yang didukung dengan instrumen skunder yaitu dengan foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.³⁰ Dalam data deokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi hasil data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Adapun data dari dokumentasi tentang (1) sejarah berdirinya dan perkembangan; (2) daftar siswa dan guru (termasuk jumlah); (3) visi, misi, dan tujuan; dan data lainnya yang terkait dengan fokus penelitian di SMA Negeri I Meraksa Aji Tulang Bawang.

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dan yang lainnya secara sistematis, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif ada banyak yang dapat digunakan sepanjang penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data, antara lain sebagai berikut.³²

³⁰ Salim Dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: citapustaka Media, 2012), h.124

³¹ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h. 244

³² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.h. 246-253

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah kegiatan berfikir yang sensitive sehingga memerlukan kecerdasan dan keleluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data berarti memilih dan meresume hal-hal yang menjadi fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema atau ide pokok, pola, serta menyingkirkan hal yang tidak diperlukan. Jadi, data yang telah direduksi akan membentuk gambaran yang lebih tepat dan nyata juga serta mempermudah peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Jika dalam penelitian kuantitatif data disajikan menggunakan tabel, grafik, angka dan sebagainya, maka dari data tersebut akan lebih mudah terogansir jadi lebih mudah dipahami.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk teks naratif, dengan mendisplay data akan lebih mudah memahami apa yang dibaca, dan merencanakan selanjutnya setelah mengetahui apa yang dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah untuk menjawab permasalahan yang sejak awal penulisan telah dipaparkan. Kesimpulan ini berupa isi data-data yang valid sesuai dengan penelitian yang dilakukan dilapangan.³³ Kesimpulan yang ada dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang

³³ Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 249-

memang belum ada sebelumnya. Temuan itu bisa berupa gambaran objek yang sebelumnya memang masih belum jelas, sehingga diteliti agar lebih jelas.

7. Tehnik Keabsahan Data

Menurut Wiliam Wiersma triangulasi dalam pengujian kredibilitas dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. data yang diperoleh berasal dari metode ataupun sumber perolehan data. Selain wawancara dan observasi data bisa didapat dari catatan tertulis, dokumen pribadi, gambar atau foto.

b. Triangulasi Tehnik

Untuk menguji kebenaran data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama namun dengan tehnik yang berbeda. Misalnya melalui tehnik wawancara, observasi, dokumentasi. Bila tehnik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap valid dan benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum lelah, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredible.³⁴ Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dengan situasi yang berbeda melakukan pengulangan sampai ditemukan kepastian datanya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari prosal ini peneliti membagi dalam beberapa bab yaitu:

³⁴ Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 274

a. **BAB I**

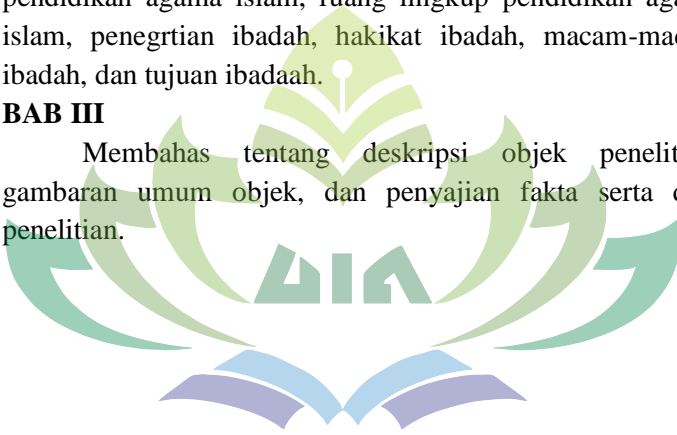
berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab satu ini bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi dari penelitian ini.

b. **BAB II**

berisi tentang menjelaskan landasan teori yang membahas tentang pengertian Analisis, pengertian minat belajar, fungsi minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, faktor yang mempengaruhi rendanya minat belajar, pengertian pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama islam, pengertian ibadah, hakikat ibadah, macam-macam ibadah, dan tujuan ibadah.

c. **BAB III**

Membahas tentang deskripsi objek penelitian, gambaran umum objek, dan penyajian fakta serta data penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Andi Achru p. Berpendapat bahwa Minat diartikan “sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”, sedangkan berminat dapat diartikan mempunyai minat, kecenderungan hati (keinginan).³⁵ Sehubungan dengan kutipan Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya akan menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri, semakin kuat hubungan tersebut semakin besar pula memiliki minat tersebut.³⁶ Sedangkan menurut Djaali minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.³⁷ Sehubungan dengan gilgrad dalam Slameto yang dikutip oleh Tohirin menyatakan bahwa minat ialah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.³⁸

Menurut istilah sederhana yang dikutip oleh Muhibbin Syah minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁹ Sehubungan dengan kutipan dari Syaiful Bahri Djamarah ialah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan

³⁵ Andi Achru P., “*Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*,” t.t.Jurnal Idaarah,2019,Vol.3,No.2,h.206

³⁶ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*.(Jakarta:Rineka Cipta,2015), h.180

³⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.121

³⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 130

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 152

mengenang beberapa kegiatan.⁴⁰ Senada dengan pernyataan dari M. Alisuf Sabri minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.⁴¹ Berbeda pendapat dengan Sadirman A.M minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.⁴²

Dari pengertian yang dikemukakan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan yang muncul dari dalam diri terhadap suatu kegiatan yang membuat seseorang tersebut merasa lebih tertarik dan merasa senang tanpa adanya pemaksaan dari orang lain. Minat juga memiliki sifat pribadi atau individu minat tersebut sangat membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu dan setiap orang memiliki minat yang berbeda.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni mengemukakan pendapat bahwa belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, dan dari definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah keinginan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.⁴³ Menurut Oemer Hamalik mengemukakan pendapat bahwa belajar merupakan sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman.⁴⁴ menurut Gagne yang dikutip oleh Djaramah belajar adalah suatu

⁴⁰ Drs. MOH. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 132

⁴¹ Sardiman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 84

⁴² Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1998), h. 76

⁴³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori dan pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010) h. 13

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi dan mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), h.45

proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku.⁴⁵ Senada dengan Hilgard dan Brower yang dikutip oleh Hamalik menyatakan bahwa belajar merupakan sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.⁴⁶ Sedangkan menurut Slemeto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁷

Dari pendapat yang dikemukakan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan baik dalam tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara minat belajar menurut Devi Arisanti dan Mhd. Subhan menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk merasakan senang dalam melakukan sesuatu yang disukainya.⁴⁸ Sedangkan menurut Distra Aminatu Fadlina, Abdul Manan dan Salman Zahidi menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa adanya paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.⁴⁹ Berbeda pendapat dengan Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arif dan Muhyadi bahwa minat belajar adalah salah satu faktor internal dari aspek psikologis yang sangat berpengaruh dan

⁴⁵ Drs. MOH. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. h. 22

⁴⁶ Drs. MOH. Rifa'i. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, h. 45

⁴⁷ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.2

⁴⁸ Devi Arisanti dan Mhd. Subhan, "*Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru*." *Jurnal Al-Thariqah*, 2018, Vol.3, No.2, h.63

⁴⁹ Distra Aminatu Fadlina, Abdul Manan dan Salman Zahid, "*Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa*." *Sawabiq: Jurnal keIslaman*, 2020, Vol.1, h.2

memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar dan perkembangan belajar siswa serta keberhasilan dalam belajar⁵⁰. Sependapat dengan Gie purwanto yang dikutip oleh Hanifah Fuzy AH, Zainal Abidin Arief dan Muhyani menyatakan bahwa minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa.⁵¹

Dari beberapa pendapat yang kemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberikan kepuasan terhadap apa yang belum pernah dimiliki atau tercapai sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan perilaku yang relatif menetap.

2. Indikator Minat Belajar

Menurut lestari dan Mokhammad yang dikutip oleh Rizki Nur Friantini dan Rahmat Winata mengungkapkan indikator dari minat belajar adalah: a) perasaan senang, b) ketertarikan untuk belajar, c) menunjukkan perhatian saat belajar, c) keterlibatan daalam belajar.⁵² Sependapat dengan Djamarah yang dikutip oleh Syardiansyah mengungkapkan indikator minat belajar yaitu adanya rasa suka atau senang, adanya rasa ketertarikan, lebih menyukai, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, bertaspasi atau mengikuti pembelajaran yang berlangsung dan memberikan perhatian.⁵³

⁵⁰ Hanifal Fauzy AH, *Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab*. Tawazun Jurnal Pendidikan Islam, 2019, Vol. 12, No.1, h.118

⁵¹ Hanifal Fauzy AH. *Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belaajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab*, h.118

⁵² Rizki Nurhana Friantini dan Ramat Winata, "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 2019, Vol. 4, No.1, h. 7

⁵³ Syardiansyah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Menejemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 2016, Vol.5, No. 1, h. 444

Dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar terdiri dari:

- 1) Perasaan senang atau rasa suka karena tidak ada paksaan ketika mempelajari mata pelajaran tersebut.
- 2) Perhatian ketika belajar dikarenakan ketika siswa telah menaruh minat pada mata pelajaran tersebut, maka siswa akan berusaha untuk memperhatikan penjelesan materi yang sedang berlangsung.
- 3) Keterlibatan dalam belajar atau partisipasi dan mengkituti aktivitas dalam belajar.

3. Fungsi Minat Belajar

Pada setiap manusia, minat ini mempunyai peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap prilaku dan sikap, minat bisa menjadi sumner motivasi yang kuat untuk belajar dan seorang anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik ketika bekerja maupun ketika belajar, pasti akan sangat berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang akan di inginkan. Siswa akan merasa sangat senang ketika mengikuti mata pelajaran yang mereka sangat senangi kerana siswa pun juga merasa sangat terdorong dan berusaha agar bisa mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan nya, adanya minat tersebut pada diri siswa maka ketika proses pembelajaran nantinya akan berjalan sangat lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai yang diharapkan

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar, peserta didik yang berminat pada pelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar,berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran mereka hanya tergerak mau belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak ada pendorongnya. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar pserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik tersebut untuk terus belajar. Menurut Sudirman ada beberapa fungsi minat

belajar yaitu: 1) melahirkan perhatian yang serta merta, 2) memudahkan tercapainya konsentrasi, 3) mencegah gangguan dari luar, 4) memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, 5) memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri⁵⁴. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, karena apabila bahan ajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh dikarenakan daya tarik siswa atau minat siswa kurang sebaliknya jika bahan ajar sesuai dengan keinginan siswa maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh karena minat siswa tinggi.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi minat belajar adalah sebagai pendorong keinginan seseorang sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuannya agar memperoleh hasil yang memuaskan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat siswa terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di antaranya, yakni sebagai berikut:

a. Minat dapat timbul dari situasi belajar

Minat dapat timbul dari suatu yang telah diketahui, dan kita bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minatnya.

b. Minat dipupuk melalui belajar

Dengan bertambahnya pengetahuan, minat akan timbul dan meningkatkan tuntut mengenali dan mempelajarinya.

⁵⁴ Andi Achru P., “*Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,*” Desember 2019.h.207

c. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi. Baik bersifat internal maupun eksternal, seorang siswa akan memperdalam ilmu pengetahuan tentang ilmu agama tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku keagamaan namun, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal yaitu meliputi guru, dan fasilitas sekolah, teman sepergaulan, orang tua. Adapun perinciannya sebagai berikut.⁵⁵

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa tertarik, yang berasal dari dalam diri seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan siswa. Fuad dan Zuhairin menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal, yang terdiri dari (a) aspek jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa, kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar, (b) aspek psikologis/kejiwaan, meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, imngatan, berfikir, bakat dan motivasi.⁵⁶

2) Faktor Eksternal

Faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya orang lain dan lingkungan yang ada disekitar seperti faktor lingkungan

⁵⁵ Ardyani dan Latifah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akutansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akutansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang." *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2022, vol. 2, nomor. 3, h. 124

⁵⁶ Ardyani dan Latifah. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Panang*", *Jurnal Tunas Bangsa*, vol. 3, No. 2, h. 45

keluarga dan lingkungan sosial. Andriani dan Latifah menjelaskan faktor eksternal yaitu yang datang dari luar yang meliputi: (a) keluarga, pendidikan pertamabagi anak yaitu orang tua. Orang tua harus siap sedia saat anak membutuhkan bantuan, menyediakan peralatan belajar yang dibutuhkan anak, menciptakan suasana yang nyaman untuk mendukung anak dalam belajar, (b) sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasaran, belajar mengajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan teman, guru, dan staf sekolah serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler, (c) lingkungan masyarakat meliputi, hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan lingkungan tempat tinggal, kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan diluar sekolah.⁵⁷

Bersarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mewujudkan minat belajar yang efektif, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal, hal ini siswa dituntut untuk mengembangkan minat belajar guna untuk meningkatkan belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar merupakan sesuatu proses pendewasaan berfikir bagi peserta didik untuk dapat lebih meningkatkan minat belajarnya secara lebih mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain serta tidak mudah terpengaruh oleh keadaan yang dapat mengurangi minat belajar. Adapun faktor-faktor yang

⁵⁷ Ardyani dan Latifah.” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akutansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akutansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2014, vol. 3, No. 2, h, 232

mempengaruhi rendahnya minat belajar yaitu:

a. Persiapan guru yang kurang baik

Cara penyampaian materi yang kurang lancar dan tidak menguasai materi akan mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa karena bagi siswa apabila guru tidak lancar dalam penyampain materi maka akan mengganggu konsentrasi siswa.

b. Kurangnya media atau alat belajar

Kurangnya media atau alat belajar merupakan salah satu faktor yang datang dari luar, kekurangan media atau alat ini disebabkan karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah sehingga kebutuhan media belajar anak didik tersebut tidak memadai.

c. Kurangnya metode guru dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran guru harus menguasai beberapa metode tidak hanya monoton dengan satu metode misalnya metode ceramah, apabila guru dalam penyampain materi hanya menggunakan metode ceramah akan mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa.

d. Pergaulan siswa

Pergaulan siswa juga mempengaruhi akan minat belajar siswa karena apabila siswa salah dalam berinteraksi maka akan mempengaruhi hasil belajar.

Selain rendahnya minat belajar ada juga faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dibagi beberapa kelompok yaitu faktor internal dan eksternal.⁵⁸ Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar yaitu: kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat dan kemampuan mengindra. Sedangkan faktor eksternal dalam kesulitan belajar dapat berupa guru, kualitas pembelajaran, instumen dan fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sosial dan alam.

⁵⁸ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*.(Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media, 2016), h.264

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengajaran pertama dalam Islam adalah ketika malaikat jibril sedang menemui Nabi Muhammad SAW, yang sedang berada digua hira dalam pengajarannya malaikat jibril meminta kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca dan mengikuti apa yang akan dibacakan kepadanya. Surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai pondasi utama. Bacaan surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah., Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena.Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Al-'Alaq/96:1-5)

Secara etimologi pendidikan berarti "pemeliharaan" istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu paedagogie yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan secara terminologi pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.

Menurut Ahmad D Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik menjadi terbentuknya kepribadian yang utama⁵⁹. Dan menurut Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan

⁵⁹ Marimba,Ahmad D,*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung:PT Al-Ma'arif,2013),hal 19

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan. Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁶⁰.

Menurut Abuddin Nata pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, bermasyarakat, alam dan sekitar, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁶¹ Sedangkan Samrin berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat.⁶² Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mewujudkan belajar aktif, insan kamil dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak, dapat dilakukan melalui bimbingan, pelatihan, dan pengajaran.

Sementara Zakiyah Derajat berpendapat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.⁶³ Menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap

⁶⁰ Undang-Undang RI No. 20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), hal 3

⁶¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*., (Jakarta: Kencana, 2017), Cet.4, h.23

⁶² Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib*, 2015, vol.8, h.104

⁶³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rossakarya, 2006), Cet.3, h.130

seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.⁶⁴

Menurut Furqon Syarif Hidayatullah menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dapat diartikan juga sebagai upaya sadar dan terencana didalam menyiapkan dan mengembangkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga mereka menjadi orang yang kuat imannya, bertakwa, dan berakhlakul karimah.⁶⁵ Sedangkan menurut Arsyad dan Salahudin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam ialah sebagai usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi siswa baik dari segi rohaniah maupun jasmaniah secara bertahap.⁶⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah merupakan titik pangkal yang cita-cita kan oleh lembaga pendidikan sehingga jalannya pendidikan bisa terarah sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli sebagai berikut: Tujuan pendidikan agama Islam ialah membimbing umat manusia agar menjadi hamba yang bertaqwa kepada Allah SWT yakni melaksanakan perintah-Nya

⁶⁴ Ahmad Tasir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosyakarya, 2015), h.32

⁶⁵ Furqon Syarief Hidaayatulloh, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019), h.1

⁶⁶ Arsyad dan Salahudin, "*Hubungan Kemampuan Al-Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2018, Vol.16, No.2, h.182

dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan ketulusan.⁶⁷

Sedangkan menurut Ramayulis tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁶⁸

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan pendidikan agama Islam yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi religius, budaya dan ilmiah, dan (3) terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.⁶⁹ Heri Gunawan berpendapat bahwa Tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷⁰

Dari pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terwujudnya insan kamil dan terciptanya insan kaffah agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah serta menjadi

⁶⁷ Abudin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2016), h.166

⁶⁸ Rumayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.22

⁶⁹ Iman Firmansyah, "*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dan Fungsi*." *Jurnal pendidikan agama Islam Ta'lim*, V.17, h.84

⁷⁰ Heri Gunawan, *kurikulum dan pebelajaran pendidikan agama Islam*.(Bandung: Alfabeta,2013), h.206

manusia yang berguna bagi bangsa dan negara.

3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Rumayulis dalam bukunya *metodologi pendidikan agama islam* mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah yang meliputi: Ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilain dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, kelarasan, dan keseimbangan antara:(1) hubungan manusia dengan Allah SWT, (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (3) hubungan manusia dengan sesama manusia, (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku metodik khusus pengajaran agama islam adalah:

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran islam, Dalam hal keimanan inti pembicaraanya tentang kekuasaan Allah SWT. Karena itu ilmu tentang keimanan disebut juga "Tauhid" ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam.⁷¹

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang terlihat pada tingkah lakunya. Dalam pelaksanaannya, Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut agama, ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

⁷¹ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet.V, h.63-65

c. Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya anak didik melakukan ibadat dengan mudah serta memiliki rasa senang ketika melakukan ibadat.

d. Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i lain.

e. Pengajaran Qiro'at Qur'an

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca al-qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-quran pada jenjang pertama berisi pengenalan huruf-huruf hijaiyah selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf arab dengan menggunakan makhrajirul khuruf yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu mempermudah mengajarkan tajwid dan belajar membaca dengan irama.

f. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat islam, hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam untuk mewujudkan keserasian, kelelasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan agama Islam tercakup dalam pengelompokan potensi dasar kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik sekolah menengah atas atau madrasah aliyah dan sekolah kejurusan atau madrasah

alimah kejurusan yang meliputi Al-qur'an hadits, Aqidah akhlak, Fiqih, serta tarikh islam dan kebudayaan islam. Berdasarkan paparan diatas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama islam yang diajarkan disekolah baik dimadrasah maupun disekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri sedangkan di sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

4. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah berdsarkan beberapa landasan. Dalam buku Heri Gunawan beliau mengatakan paling tidak ada tiga landasan yang mendasari pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga dasar dan menengah, ketiga landasan tersebut adalah landasan yuridis formal, landasan psikologis, dan landasan relegius.

a. Landasan yuridis

Landasan yuridis ialah landasan yang berkaitan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu negara. Landasan yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:(1) dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila (sila pertama). (2) dasar struktural atau konstitusional, yaitu UU Dasar 40, dalam bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi,"*Negara beerdasarkan ketuhanan yang maha Esa*", dan pasal 2 yang berbunyi," *Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan nya itu.*" (3) Udang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1 poin a,yang mengatakan, "*setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama.*"

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis ialah landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini berdasarkan bahwa manusia dalam

hidupnya baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tentram, sehingga suatu pegangan hidup yang dinamakan agama.

c. Landasan Relegius

Landasan relegius ialah landasan yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Allah swt dan merupakan perwujudan beribadah kepada-Nya, landasan ini bersumber pada Al-quran dan al-hadits.⁷²

Terkait dengan hal disebutkan di atas, mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang notabene nya sangat sedikit jam pelajaran nya maka sebagai guru harus mensiasati bagaimana mata pelajaran pendidikan agama Islam mencapai tujuan pembelajaran. Guru pendidikan agama memiliki keluasan dalam mengembangkan materi agama, sehingga tidak tergantung dengan buku materi yang ada, tetapi lebih terfokus pada pencapaian tujuan dari setiap sub-bahasan yang di samapaian.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses belajar atau sebagai aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada siswa.⁷³ Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang sudah tersusun dengan jelas dan rapih.⁷⁴

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan penduhulan, guru wajib:

Aktivitas utama (yang harus ada)

- 1) Memberi motivasi belajar kepada peserta

⁷² Heri Gunawan, *kurikulum dan pebelajaran pendidikan agama Islam*. h 202-203

⁷³ Dakhi, “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar.”(Educativo: Jurnal Pendidikan, 2022, V.1), h. 8

⁷⁴ Rusman, *Belajar dan pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 70

didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 3) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus;

Aktivitas pendukung

- 4) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 5) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;⁷⁵

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila seorang guru dapat mengondisikan kegiatan belajar secara efektif. Kondisi tersebut harus dimulai dari tahapan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran/pendahuluan adalah untuk menyiapkan mental siswa dalam memasuki kegiatan inti pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

⁷⁵ Rusman. Belajar Dan Pembelajaran, h. 70

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip "alam takambang" jadi guru dan peserta didik belajar dari aneka sumber;
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber lain;
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio ataupun dilapangan;

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memperhatikan ha-hal sebagai berikut:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- c) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan pretasi

belajar;

- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun berkelompok;
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri;

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber;
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan;
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar;
- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- f) Membantu menyelesaikan masalah;
- g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif;

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

Aktivitas umum

- a) Bersama-sama dengan peserta didik sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran;
- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

Aktivitas pendukung

- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya;⁷⁶

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diterapkan.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi dari pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar pada lingkungan belajar sebagai proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang memiliki nilai normatif dengan memiliki tujuan, dimana guru berpegang teguh pada ketentuan dan pedoman yang berlaku disekolah dalam pelaksanaan pembelajaran.⁷⁷ Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang

⁷⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h. 11-13

⁷⁷ Zagoto, Yarni dan Dakhi, "Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran."(Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 2019,V.2), h.259

memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik yang membahas tentang materi pendidikan agama islam seperti membahas tentang materi akidah akhlak, fiqih tarikh islam, alqu'an dan hadit dan materi islam lainnya.

Adapun permasalahan yang sering dihadapi adalah kurang optimalnya proses pembelajaran yang berdampak pada kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya peningkatan iman kepada Allah saw. Peserta didik kurang di dorong untuk lebih mengembangkan kemampuan berfikir dan pengaplikasian dalam bentuk tingkah laku. Proses pembelajaran didalam kelas adalah mengarahkan siswa untuk mengingat dan mengumpulkan berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, akibatnya siswa hanya mahir dalam hal teori tanpa tahu bagaimana menerapkan teori tersebut. Pada pembelajaran fiqih mengatur tata cara beribadah dan beramal, jika peserta didik memiliki pemahaman yang baik, serta mampu mengaplikasikannya maka kemungkinan besar kualitas ibadah dan amalan mereka pun baik.⁷⁸

C. Pengamalan Ibadah Shalat

1. Pengertian Ibadah Shalat

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa (*etimologi*) adalah diambil dari kata *ta'abbud* yang berarti menundukkan dan mematuhi, dikatakan *thariqum mu'abad* yaitu: jalan yang ditundukan yang sering dilalui

⁷⁸ Muhammad Rodli, "Pengaruh Kualitas Pembelajaran Fiqih Terhadap Penguasaan Dan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa." Jurnal Intelegensia, 2018, Vol. 06, No. 1, h. 52

orang. Ibadah dalam bahasa arab berasal dari kata *abda'* yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada tuhan Nya. Secara istilah atau syara' ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang Allah ridhai baik yang berupa ucapan maupun perbuatan yang dhair maupun batin.⁷⁹ Menurut Ulama Fiqih ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah SWT dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.⁸⁰

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan berserah diri dan tunduk dengan Rabb nya atas perintah da- Nya dan menjauhi larangannya tanpa adanya paksaan yang timbul dari hati sendiri dan juga sikap diri yang rendah hati sesama makhluknya agar mendapatkan ridho dari-Nya.

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah membaca Syahadat, yaitu kesaksian bahwa tidak aada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.⁸¹ Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat dan ruku-rukunnya yang telah di tentukan syara'. Shalat menurut bahasa adalah do'a sedangkan secara istilah adalah sesuatu perbuatan ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan tingkah laku perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

⁷⁹ Khotimatul Khusna Dan Mahmud Arif, "*Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat.*" Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2021, V. 4, h. 154

⁸⁰ Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Dalam Islam.* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 137

⁸¹ Drs. MOH. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap.*(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h. 29

a. *Shalat Fardu ada lima* yaitu:

- 1) *Shalat subuh*, terdiri dari dua rakaat; waktunya mulai dari terbit fajar kedua, hingga terbit matahari,
- 2) *Shalat Dzuhur*, terdiri dari empat rakaat; waktunya mulai dari setelah cendrung matahari dari pertengahan langit, samapai bayang-bayang suatu tonggak telah sama dengan panjang.
- 3) *Shalat Ashar*, terdiri dari empat rakaat; mulai ketika zuhur berakhir sampai terbenam matahari.
- 4) *Shalat Magrib*, terdiri dari tiga rakaat; waktu mulai terbenam matahari hingga hilangnya teja merah.
- 5) *Shalat Isya'*, terdiri dari empat rakaat; waktunya dari hilangnya teja merah di barat sampai terbit fajar kedua.

Dari definisi ibadah diatas bahwa yang dimaksud dengan ibadah shalat adalah sikap tunduk dan pengabdian seorang hamba kepada sang pencipta, Allah swt yang telah memberikan berbagai macam nikmat dan karunianya.

b. Syarat-syarat shalat sebagai berikut:

- 1) Beragama islam;
- 2) Sudah baligh dan berakal
- 3) Suci dari hadats
- 4) Suci seluruh badan, pakaian dan tempat
- 5) Menutup aurat
- 6) Masuk waktu shalat
- 7) Menghadap kiblat
- 8) Mengetahui mana rukun dan mana sunah

c. Rukun shalat

- 1) Niat
- 2) Takbiratul ikhram
- 3) Berdiri tegak
- 4) Membaca surat Al-fatihah
- 5) Rukuk dengan tumakninah
- 6) I'tidal dengan tumakninah
- 7) Sujud dua kali dengan tumakninah
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan tumakninah
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah

- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat nabi
- 12) Membaca salam
- 13) tertib⁸²

2. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat

Kata “amal” yaitu perbuatan menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Dalam kamus besar bahasa indonesia berarti kesungguhan hatidalam melaksanakan sesuatu. Pengamalan meunjukkan kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang dilakukan. Yang dimaksud disini adalah kesungguhan hati seseorang untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Al-Zalzalah ayat 7-8 yaitu:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ

Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. (Az-Zalzalah/99:7-8)

Pengamalan ibadah artinya melaksanakan semua yang diperintahkan Allah dan meninggalkan atau menjauhi segala larangan-Nya. Sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT ada lima yaitu: wajib (talab jazim), sunnah (talab ghairu jazim), haram (talab tarki jazim), makruh (talab tarki ghairu jazim), pengamalan menunjukkan kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang dilakukan dengan kesungguhan hati seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia diperintahkan untuk beribadah kepada Allah SWT, firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ۙ

Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu

⁸² Drs. MOH. Rifa'i. *Risalah Tuntunan Shalat*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2010), h. 33-34

agar kamu bertakwa. (Al-Baqarah/2:21)

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia menyembah atau beribadah kepada-Nya yang telah menciptakan manusia dan telah mencukupi segala kebutuhan didunia dengan karunia-Nya dan tujuan manusia diperintahkan untuk beribadah adalah agar bertaqwa kepada Allah SWT, kemudian Allah menegaskan lagi dalam firman-Nya:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَالْبِالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۗ

٣٦

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. (An-Nisa'/4:36)

Dalam istilah indonesia ibadah diartikan perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁸³ Ibadah merupakan hal pokok dalam islam dalam firman Allah QS.Az-Zariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۗ

*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Az-Zariyat/51:56)*⁸⁴

⁸³ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*.(Jakarta: Al-Kautsar, 2011), h. 17

⁸⁴ Qs. Az-Zariyat.56

Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa ibadah mengandung makna seluruh makhluk Allah swt termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah swt agar mereka mau mengabdikan diri, taat, dan tunduk serta menyembahkannya kepada Allah swt karena sesungguhnya Allah lah yang menciptakan semua alam serta seisinya.

Sedangkan shalat merupakan rukun yang sangat ditekan kan (utama) sesudah kalimat syahadat.⁸⁵ Arti shalat secara terminologi adalah ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dinamakan demikian karena mengandung doa. Orang yang melakukan shalat tidak lepas dari doa, ibadah, pujian dan permintaan. Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan tuhan-Nya dengan shalat bermunajat kepada Allah akan terasa pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya, shalat juga mengantarkan seseorang kepada keamanan, kedamaian serta kesejahteraan dan pengampunan dari segala kesalahan.⁸⁶

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah

Pengamalan ibadah pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstren.

- a. Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, antara lain:
 - 1) Kebutuhan manusia akan agama (naluri untuk beragama) yaitu kebutuhan manusia akan pedoman hidup yang dapat menunjukkan jalan ke arah kebahagiaan di dunia dan akhirat.
 - 2) Adanya dorongan untuk bersyukur, taat, patuh, atau mengabdikan kepada Allah sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah swt.
 - 3) Adanya cita-cita untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

⁸⁵ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*.h.75

⁸⁶ Khairunnas Rajab.*Psikolgi Ibadah*,h. 93

- 4) Adanya kemauan, keinginan, dorongan(minat) untuk melaksanakan ibadah dan tetap melaksanakan ibadah tanpa adanya paksaan.
- b. Faktor eksteren yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi seseorang dan merupakan stimulasi yang dapat membentuk dan mengubah pengamalan ibadah shalat seseorang, hal tersebut dapat dilihat dari:
- 1). Lingkungan keluarga

Pengaruh kedua orang tua terhadap pengamalan ibadah dalam islam sudah lama disadari, orang tua telah diberi tanggung jawab yang besar dalam menentukan pengamalan ibadah terhadap anak-anaknya, sehingga keduanya terhindar dari berbagai macam mala petaka didunia dan akhirat. Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁸⁷ (At-Tahrim/66:6)

2). Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat antara lain adalah lembaga pendidikan.

⁸⁷ QS.AT-Tahrim:6

3). Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat pada umumnya kurang memperhatikan kedisiplinan atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat, namun demikian kehidupan masyarakat dibatasi oleh norma-norma dan nilai-nilai yang didukung oleh warganya sehingga dengan demikian setiap warga berkewajiban untuk mematuhi semua norma-norma dan nilai-nilai tersebut yang biasanya sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang dianut oleh suatu masyarakat.

4. Macam-Macam Ibadah

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Ibadah *Khassah* (khusus) atau ibadah *madhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT. Seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- b. Ibadah *'ammah* (umum) yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.⁸⁸

Pengaturan hubungan manusia dengan Allah telah diatur dengan secukupnya, sehingga tidak mungkin berubah sepanjang masa. Hubungan manusia dengan Allah merupakan ibadah yang langsung dan sering disebut dengan "*ibadah mahdah*". Penggunaan istilah bidang "*ibadah mahdah dan ghairu mahdah* (bidang muamalah), tidak lah dimaksudkan

⁸⁸ Ahmad Thib Dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam.* (Raya Mulia: Kencana, 2016)h.142

untuk memisahkan kedua bidang tersebut, tetapi hanya membedakan yang diperlukan dalam sistematika pembahasan ilmu.

5. Hakikat Dan Hikmah Ibadah

Makna sesungguhnya dalam ibadah ketika seseorang diciptakan maka tidak semata-mata ada di dunia ini tanpa adanya tujuan dibalik penciptaanya tersebut menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT, yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya. Hal ini seperti firman Allah SWT dalam QS Al-Dzariyat [51]:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Az-Zariyat/51:55-56)

Dengan demikian manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami bumi dan meninggal tanpa adanya pertanggung jawaban kepada pencipta-Nya, melainkan manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk mengabdikan kepada-Nya sesuai dengan perintah dan ajarannya yang dijelaskan pada surat Al-Bayyinah [98]: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ٥

Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar). (Al-Bayyinah/98:5)

Pada dasarnya, tujuan akal dan fikiran adalah baik dan benar. Akan tetapi sebelum jalan akal dan fikiran itu diarahkan dengan baik, kebenaran dan kehendakannya itu belum baik dan benar menurut Allah. Oleh karena itu, manusia diberi beban atau taklif yaitu perintah-perintah dan larangan-larangan menurut agama islam, gunanya ialah untuk

memperbaiki jalan akal pikirannya.⁸⁹

Dibalik keutamaan dan diwajibkannya beribadah Allah tentu mengetahui hikmah dibalik perintahnya, dasar pijak Allah memadukan dan menetapkan pokok-pokok yang diwajibkan itu karena terdapat hikmah bahwa: Allah mewajibkan beriman, dengan maksud untuk membersihkan hati dan syirik, kewajiban shalat untuk mensucikan diri dari takabbur, diwajibkannya zakat untuk menjadi sebab diperolehnya rizki, mewajibkan berpuasa untuk menguji kesabaran dan keikhlasan manusia, mewajibkan haji bagi yang mampu untuk mendekatkan umat islam antara satu dengan lainnya.⁹⁰

6. Tujuan Ibadah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan dimuliakan, dimana manusia diciptakan tidak hanya menikmati hidup dimuka bumi ini melainkan harus mempertanggung jawabkan atas segala sesuatu yang telah diperbuat, tetapi manusia di ciptakan untuk beribadah kepada Allah swt hal ini dapat dipahi dari firman Allah(QS Al-Mukmin: 115)

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ۝ ١١٥

Apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?⁹¹(Al-Mu'minun/23:110-115)

Dalam beribadah memiliki dua tujuan pokok ibadah yaitu: pertama, untuk menghadapkan diri kepada Allah dan mengkonsentrasikan niat dalam setiap keadaan, agar mencapai derajat yang lebih tinggi (mencapai taqwa) dan yang kedua,

⁸⁹ Ibnu Mas'ud Dan Zenal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i*. (Bandung: cv Pustaka Sertia, 2016), h.19

⁹⁰ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah.Fiqh Ibadah*, (Bandar Lampung: CV Arjasa Pratama, 2019), h. 8-9

⁹¹ Direktorat Jenderal Bimas Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kementerian Agama RI, 2010), h.540

agar terciptanya suatu kemaslahatan dan menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar, artinya manusia itu tidak terlepas dari disuruh dan dilarang, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan, maka berlakulah pahala dan siksa, itulah inti dari ibadah.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidkan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. 3 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. 4 ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Abudin Nata. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: UIN Jakarta Pres, 2016.
- Ahmad Tasir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. 2 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ahmad Thib Dan Siti Musdah Mulia. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Raya Mulia: Kencana, 2016.
- Ahmad Thib Raya. *Menyelami Seluk Beluk Dalam Islam*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Andi Achru P. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Jurnal Idaarah III* (Desember 2019).
- . "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *2019 3* (t.t.): 206.
- Ardyani dan Latifah. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akutansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akutansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi 3* (2014): 232.
- Arsyad, Arsyad, dan Salahudin Salahudin. "HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)." *EDUKASI: Jurnal*

Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 16, no. 2 (31 Agustus 2018). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>.

Arsyad dan Salahudin. “Hubungan Kemampuan Al-Qur’an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian* 16 (2018): 182.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Dakhi. “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1 (2022): 8.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 4 ed. Jakarta: Gramedia, 2015.

Devi Arisanti dan Mhd.Subhan. “Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru.” *Jurnal Al-Thariqah* 3 (2018): 63.

Distira Aminatu Fadlina, Abdul Manan dan Salman Zahid. “Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Jurnal Keislaman* 1 (t.t.): 2.

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Drs. MOH. Rifa’i. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2010.

Falenita Guretno. "Wawancara Pribadi," t.t.

Furqon Syarief Hidaayatulloh. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019.

Gunawan. "Data Siswa Kelas X IPS SMA Negeri I Meraksa Aji," 12 November 2022.

———. "Hasil Wawancara Tentang Minat Belajar Siswa." SMA Negeri I Meraksa Aji, 29 November 2022.

Hadis dan Nurhayati. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Hanifal Fauzy AH. *Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab*, t.t.

Hartoni dan Mawaddah Nasution. "Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Anak DI SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan." *Jurnal Pendidikan Dan Humaaniora* 01 (2022): 103.

"Hasil Observasi Di Sekolah SMA Negeri I Meraksa Aji." SMA Negeri I Meraksa Aji, 29 November 2022.

Heri Gunawan. *kurikulum dan pebelajaran pendidikan agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Ibnu Mas'ud Dan Zenal Abidin. *Fiqh Madzhab Sfafi'i*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.

Iman Firmansyah. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dan Fungsi.” *Jurnal pendidikan agama Islam Ta’lim* 17 (2019): 84.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemah*. Bandung: Cordoba, t.t.

Khairunnas Rajab. *Psikologi Ibadah*. 1 ed. Jakarta: Amzah, 2011.

Khotimatul Khusna Dan Mahmud Arif. “Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat.” *Ta’lim Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4 (2021): 145.

Lailatul Mukkaromah dan Melly Amalia Vardia. “Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP NU Al-Fudloli.” *Jurnal Literasi Psikologi* 1 (Juli 2021): 117–24.

M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Maesaroh, Siti. “PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1 Januari 1970): 150–68. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.

Muhammad Irham. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media, 2016.

Muhammad Ishak, Syahadin, Dan Saepul Anwar. “Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI.” *Tarbawy* 3 (2016): 120.

Muhammad Rodli. “Pengaruh Kualitas Pembelajaran Fiqih Terhadap Penguasaan Dan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa.” *Jurnal Intelegensia* 06 (2018).

Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. 21 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Nauval, Geovani Ilyas, Unang Wahidin, dan Moch Yasyakur. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” t.t.

Noer Rahmah. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Oemar Hamalik. *Psikologi dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.

Prof. Dr. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23 ed. Bandung: CV Alfabeta, 2016.

Rina Sawani. “Rendahnya Minat Siswa SMP Negeri 28 Bengkulu Tengah Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (2022).

Rizki Nurhana Friantini dan Ramat Winata. “Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Matematika Indonesia* 4 (2019).

Rumayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Rusman. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.

———. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Salim Dan Syahrudin. *Metode Penelitian Kualitatif*. 5 ed. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Samrin. “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia.” *Jurnal Al-Ta'dib* 8 (2015): 104.

Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1998.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

———. *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiono. “Dokumentasi SMA Negeri 1 Meraksa Aji,” t.t.

———. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 23 ed. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suwardi. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Sengkang,” 2012, 12.

Syardiansyah. “Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus

Mahasiswa Tingkat 1 EKM A Semester II.)” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 5 (2016): 444.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008.

Widiasworo. *Masalah-Masalah Peserta Didik Dan Solusinya*. Yogyakarta: Arsaka, 2017.

Yulia Pratanti. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ibadah Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.” *Jurnal Tajdid* 16 (2018).

Zagoto, Yarni dan Dakhi. “Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (t.t.): 259.

Zaki Alfu’ad dan Zuraini. “Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar.” *Jurnal Tunas Bangsa*, 2020, 43.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, 2017.

Zakiah Darajat,dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.